

PENGARUH PENGETAHUAN PETUGAS REKAM MEDIS TERHADAP PENGELOLAAN SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI RSUD dr. HASRI AINUN HABIBIE***The Influence of Medical Record Officer's Knowledge on the Management of Medical Record Storage System at dr. Hasri Ainun Habibie Hospital*****Lilis Handayani¹, Ayudhita Cahyani Daud², Melisantika Matakui³**¹ Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo^{2,3} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Baktara GorontaloEmail : ¹ayudhita.cahyani@gmail.com,Email: ²lilishandayani308@gmail.com,³ melisantikamatakui19@mail.com**ABSTRAK**

Pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis di unit pelayanan kesehatan akan dipengaruhi oleh pengetahuan petugas rekam medis; semakin baik pengetahuan petugas maka semakin baik pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis. Di RS Dr. Hasri Ainun Habibie, pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis menghadapi beberapa tantangan yang diantaranya menyangkut sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Unit rekam medis yang belum memenuhi ketentuan standar Permenkes No. 129 Tahun 2008 dapat membuktikan hal tersebut dengan memenuhi Standar Pelayanan Minimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan petugas rekam medis terhadap pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis. Jenis penelitian ini adalah eksplorasi kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah petugas rekam medis, dengan jumlah sampel sebanyak 30 petugas yang mewakili total populasi. Data dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan korelasi Rank Spearman dan kuesioner. Hasil uji korelasi rank spearman yaitu $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai p dengan nilai korelasi yang besar yaitu 0,577 yang dikategorikan kuat menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara pengetahuan petugas rekam medis dengan manajemen petugas rekam medis. Disarankan untuk petugas yang menangani rekam medis harus mengikuti prosedur operasi standar (SOP) yang sudah ada untuk pelaksanaan pengelolaan penyimpanan rekam medis serta mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengelolaan, Rekam Medis, Sistem Penyimpanan**ABSTRACT**

The management of the medical record storage system in the health service unit will be influenced by the knowledge of medical record officers; the better the knowledge of officers, the better the management of the medical record storage system. At Dr. Hasri Ainun Habibie Hospital, the management of the medical record storage system faces several challenges, including human resources, facilities, and infrastructure. Medical record units that have not met the standard provisions of Permenkes No. 129 of 2008 can prove this by meeting the Minimum Service Standards. The purpose of this study was to determine the influence of medical record officers' knowledge on the management of medical record storage systems. This type of research is quantitative exploration. The population of this study was all medical record officers, with a sample size of 30 officers. The data in this study were evaluated using Spearman Rank correlation and questionnaires. The results of the Spearman rank correlation test, namely $p = 0.001$, are smaller than the p value with a large correlation value of 0.577, which is categorized as strong, indicating a strong influence between the knowledge of medical record officers and the management of medical record officers. According to the findings of this study, officers who handle medical records should be encouraged to follow existing standard operating procedures for the implementation of medical record storage management and attend training and seminars related to the management of medical record storage systems.

Keywords : Knowledge, Management, Medical Records, Filling System

PENDAHULUAN

Salah satu sarana pelayanan kesehatan adalah rumah sakit, tempat diselenggarakannya upaya kesehatan dan dipertahankan serta ditingkatkan derajat kesehatannya. Akibatnya, rumah sakit harus mampu memberikan perawatan berkualitas tinggi kepada pasien. Menurut (Permenkes RI, 2020), puskesmas adalah suatu lembaga administrasi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh yang memberikan pelayanan berkelanjutan, jangka pendek, dan krisis.

Pengisian merupakan unit kerja rekam medis yang terakreditasi oleh Kementerian Kesehatan. Tujuannya adalah untuk menata dan menyimpan dokumen sesuai dengan sistem manajemen tertentu melalui proses yang metodis sehingga dapat disajikan secara akurat dan cepat pada saat dibutuhkan (Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022). Pekerjaan petugas rekam medis sangat penting karena merupakan area utama dimana aspek hukum rumah sakit harus dijaga dan diurus. Karena petugas gudang diharapkan benar-benar mengetahui tata cara pengelolaan penyimpanan rekam medis secara luas dan mendalam, maka rekam medis dan informasi kesehatan harus dikelola oleh seseorang yang berkompeteren dan memiliki kewenangan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ohoiwutun & Setiatin, 2021).

Informasi yang harus diperhatikan dalam penggunaan rekam medis akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan petugas rekam medis dan pengolahan rekam medis. Rekam medis dan informasi kesehatan akan dapat mengelola data dengan lebih efektif dan tanpa kesalahan, terutama pada saat mengelola berkas rekam medis, jika petugas melaksanakan tugas sesuai dengan porsi yang telah ditentukan. (Setiatin dan Ohoiwutun, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan (Pratama, 2019), diketahui bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis mengenai sistem penyimpanan rekam medis rumah sakit berdasarkan temuan penelitian. Dari sembilan responden (100 persen), dua orang (22,2%) yang melakukan rekam medis, sedangkan 5 orang (55,6%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang (22,2%) kurang pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RSUD dr.Hasri Ainun Habibie, sistem penyimpanan berdasarkan lokasi dilakukan dengan menggunakan metode sistem desentralisasi, namun penempatan rak penyimpanan berkas rekam medis tidak disimpan pada ruangan khusus untuk ruang pengisian, dimana rak penyimpanan/*Roll Opack* berada di koridor ruang gizi dan ruang *laundry*. Rekam medis pasien disimpan dalam rak dan disimpan di loket pendaftaran rawat jalan sehingga menyulitkan petugas untuk mencari, mengambil dan mengembalikan rekam medis karena tidak tertata dan terlalu padat. Selain itu, dokumen rekam medis dari rak penyimpanan tidak diganti dengan tracer atau kartu kontrol. Hal ini dapat menyebabkan hambatan dalam pemberian perawatan bagi pasien, dan dapat mengakibatkan penurunan kualitas di tingkat rumah sakit. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Petugas Rekam Medis. di dr. Sebanyak 30 petugas rekam medis Hasri Ainun Habibie terbagi dalam beberapa unit rekam medis dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Persyaratan standar alat perekam medis yang diatur dalam Permenpan RI 2013 menyebutkan bahwa pada rumah sakit tipe C dibutuhkan sebanyak 30 orang perekam yang terampil dan 6 orang perekam medis ahli. Namun dari 30 petugas di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie hanya memiliki tiga orangpetugas rekam medis yang dimilikinya.

Peneliti ingin mengkaji "Pengaruh Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pengelolaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis di RS Dr. Hasri Ainun Habibie"

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan eksplorasi kuantitatif sebagai metode investigasinya. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Dr. Hasri Ainun Habibie pada bulan Juli 2023. Jumlah penduduk dalam penelitian ini terdiri dari 30 petugas rekam medis yang menggunakan all out testing, atau 30 petugas dari setiap populasi. Survei digunakan sebagai instrumen eksplorasi, dan informasi dibedah menggunakan uji koneksi *Position Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan petugas rekam medis di RSUD dr.Hasri Ainun Habiebie

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi pengetahuan petugas rekam medis di RSUD dr. Hasri Ainun Habiebie tahun 2023

No	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	12	40 %
2	Kurang	18	60 %
Total		30	100 %

Di RS Dr. Hasri Ainun Habiebie, distribusi frekuensi pengetahuan petugas rekam medis diketahui 18 (60,0 persen) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang dan 12 (40,0 persen) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Petugas rekam medis RSUD dokter tidak mampudapat dilihat dari pemenuhan Asas Pertolongan Dasar yang belum memenuhi juklak administrasi dimana latihan penilaian berhubungan dengan pemenuhan norma pertolongan terkecil di unit rekam medis. belum dilakukan secara rutin.

Menurut kajian Saputra & Octaria (2021), pengetahuan petugas yang berkompeten dan berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung produktivitas dan kegiatan peningkatan kualitas pelayanan dan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Menurut Oktavia dan Jumiyati (2019), peluang pertumbuhan lingkungan kerja dapat membantu siswa dalam menciptakan kemampuan berpikir yang menggabungkan pemikiran logis dan moral sehubungan dengan masalah nyata di lingkungan kerja. Pengetahuan dan keterampilan profesional yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar di tempat kerja juga dapat diberikan melalui pengalaman belajar di tempat kerja.

Dikuatkan dengan penelitian Hia, Prili (2022) yang menyatakan bahwa di Klinik Annisa tingkat informasi tentang pengawasan rekam medis secara keseluruhan belum memenuhi pedoman, hal ini terkait dengan pendidikan terakhir petugas rekam klinis yang masih rendah, belum adanya persiapan memberikan

informasi pejabat dalam pemecah administrasi catatan klinis diperluas setelah persiapan diadakan. Untuk meningkatkan motivasi, pengalaman, dan informasi rekam medis, pengetahuan petugas rekam medis termasuk dalam kategori kurang mendapat perhatian dari manajemen rumah sakit.

Wiguna dan Fahrani mendefinisikan pengetahuan sebagai “keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diembannya secara profesional, efektif, dan efisien”. Pengetahuan merupakan kemampuan atau atribut yang harus dimiliki oleh seseorang. Alfiansyah dkk. dukung ini, 2020; menyatakan bahwa atribut tunggal dapat mempengaruhi efektifitas pameran seseorang.

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Menurut Hasri Ainun Habiebie, sebagian besar petugas rekam medis termasuk dalam kategori “kurang berpengetahuan”, dengan 18 dari 30 responden termasuk dalam kategori ini.

Pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis di RSUD dr.Hasri Ainun Habiebie

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi tingkat pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis di RSUD dr.Hasri Ainun Habiebie tahun 2023

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	Baik	10	33.3 %
2	Kurang	20	66.7 %
Total		30	100.0 %

Berdasarkan penelitian tentang pengelolaan sistem penyimpanan yang dilakukan oleh Dr. Hasri Ainun Habiebie dinilai belum berjalan dengan baik. Mengingat hasil univariat dikaitkan dengan penyelenggaraan kerangka penimbunan rekam medis di dr. Hasri Ainun Habiebie bahwa dari 30 responden, 10 petugas rekam medis (33,3 persen) menilai pengelolaan sistem penyimpanan di RS Dr. Hasri Ainun Habiebie “Baik” dan 20 petugas rekam medis (66,7 persen) menilai sistem penyimpanan rekam medis di RSUD dr. Hasri Ainun Habiebie dalam Klasifikasi Bawah

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Ohoiwutun & Setiatin (2021) bahwa 14 (61,9%) sistem penyimpanan rekam medis RSUD Boven Digoel tidak mematuhi SOP. Pada dasarnya, kerangka kerja rekam medis klinik gawat darurat mengelola tanggung jawab atas rekam medis. rekam medis oleh seorang ahli di bidangnya, pencatatan rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kepatutan rekam medis para pelaksana dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung dengan sistem yang baik.

Ini didukung oleh Saputra dan Octaria (2021). Petugas rekam medis memiliki banyak tanggung jawab dalam hal pencatatan rekam medis. Mereka perlu tahu persis bagaimana sistem pemantauan rekam medis bekerja, dan mereka membutuhkan informasi yang baik untuk membantu mereka belajar bagaimana mengawasi catatan klinis sehingga dapat ditangani dengan cepat, akurat, dan pasti. sehingga dapat ditangani dengan cepat, pasti, tepat dan menghasilkan data yang berkualitas.

Dalam penelitian ini, menggunakan kerangka penimbunan rekam medis dengan empat pointer review fungsional untuk kerangka kapasitas pelaksana, khususnya pengendalian dokumen rekam klinis, melaksanakan kapasitas dokumen rekam klinis, memeriksa kapasitas dokumen rekam klinis dan menilai pelaksanaan penimbunan rekam klinis. . Sesuai dengan penelitian Alfiansyah et al., (2020), pengelolaan sistem penyimpanan berkas merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di rekam medis. Tania & Siringo (2020) menyatakan bahwa penyimpanan berkas rekam medis yang efisien sangat penting untuk manajemen pelayanan yang efektif. Secara alami, sistem yang berfungsi harus digunakan untuk mendukung ini.

Akan tetapi berdasarkan penelitian manajemen sistem penyimpanan yang dilakukan oleh Dr. Hasri Ainun Habibie kurang baik. Berdasarkan temuan univariat tentang pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis di dr. Hasri Ainun Habibie bahwa dari 30 responden, 10 petugas rekam medis (33,3 persen) menilai pengelolaan sistem penyimpanan di RS Dr. Hasri Ainun Habibie "Baik" dan 20 petugas rekam medis

(66,7 %) sistem penyimpanan rekam medis di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie dapat dikatakan berada pada kelas bawah, bisa dilihat di Hasri Ainun yang tidak mengikuti SOP. Sedangkan SOP adalah suatu sistem yang dimaksudkan agar pekerjaan menjadi lebih mudah, rapi, dan teratur; namun, sistem ini juga mencakup serangkaian prosedur penyelesaian pekerjaan (Valentina & Sinaga, 2021).

Pengaruh pengetahuan petugas rekam medis terhadap pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis

Pengetahuan Petugas Rekam Medis	R	0.577
Pengelolaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis	p	0.001
	n	30

Menurut analisis statistik, petugas rekam medis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem penggunaan obat RSUD dr. Ainun Habibie, Hasri. Koefisien p dan R dihitung dengan menggunakan analisis rank Spearman data petugas rekam medis pada evaluasi sistem penyimpanan

Hal ini sejalan dengan penelitian Werdikesni (2020) yang menemukan bahwa sekitar 25% berkas rekam medis di rumah sakit x salah arsip. Menurut analisis, hal ini disebabkan oleh manajemen sistem penyimpanan x rumah sakit yang buruk dan kurangnya pengetahuan staf rekam medis. Alfiansyah dkk. (2020) menyatakan bahwa kualitas rekam medis dapat menjadi indikator positif atau negatif dari suatu pelayanan kesehatan.

Untuk itu hipotesis penelitian, pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis di RDUD dr. dipengaruhi secara langsung oleh pengetahuan petugas rekam medis. Penerimaan diberikan kepada Hasri Ainun Habibie. Hal ini berdasarkan tanggapan terhadap kuesioner pengetahuan yang diberikan oleh petugas rekam medis. Masih banyak petugas rekam medis yang tidak memahami pengelolaan kerangka kerja penimbunan rekam medis. Sementara itu, rata-rata tanggapan terhadap kuisisioner pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis adalah melakukan pengendalian rekam medis, melaksanakan rekam medis, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan sistem penyimpanan rekam

medis di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie tidak mengikuti SOP. Ini menggambarkan dampak dari informasi pada pejabat pada administrasi kerangka kapasitas sangat potensial.

Sesuai dengan penelitian Hia (2022) yang menemukan bahwa mengingat pentingnya rekam medis maka pengelolannya harus didukung oleh petugas rekam medis yang berkompeten. Hal ini sejalan dengan penelitian Werdikesni (2020) yang menemukan bahwa sekitar 25% berkas rekam medis di rumah sakit x salah arsip. Menurut analisis, hal ini disebabkan karena sistem penyimpanan rumah sakit x tidak terkelola dengan baik dan pengetahuan staf rekam medis yang kurang. Alfiansyah dkk. (2020) menyatakan bahwa kualitas rekam medis dapat menjadi indikator positif atau negatif dari suatu pelayanan kesehatan.

Akan tetapi di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis masih dalam kategori kurang, ini berdasarkan pernyataan petugas dalam kuesioner dan sebagian besar petugas di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie juga masih memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik, sehingga pada saat dilakukan analisis data ditemukan terdapat pengaruh kuat antara pengetahuan petugas rekam medis terhadap pengelolaan sistem penyimpanan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibe.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan staf rekam medis di dr. Hasil tersebut diperoleh RS Hasri Ainun Habibie. Sebagian besar dari 18 petugas rekam medis (60 persen) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, sedangkan 12 orang (40 persen) memiliki pengetahuan dalam kategori baik.
2. Sistem pengelolaan sistem penyimpanan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie terdapat petugas dengan skor minimal 20 atau 66,7 persen yang mengkategorikan RSUD dr. Hasri Ainun Habibie dengan kategori tertinggi dan 10 orang (33,3%) dengan kategori terendah.
3. Informasi petugas rekam medis mempengaruhi penyelenggaraan kerangka penimbunan rekam medis di

dr. Dengan $p=0.001$ 0.05 dan $R=0.577$, Hasri Ainun Habibie menunjukkan bahwa pengetahuan petugas rekam medis berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini mengucapkan syukur Alhamdulillah, penyusunan penelitian ini dapat terselesaikan dengan bantuan berbagai pihak.

Untuk diri saya sendiri, terimakasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sehinggalah berada pada titik ini dan teruntuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cinta yang luar biasa kepada saya, terima kasih untuk pengorbanan mama dan papa yang tiada henti-hentinya mewujudkan semua kebutuhan saya sampai saya ada di titik ini. Terima kasih telah mengajarkan saya bagaimana bersabar tanpa batas dan berjuang sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, G., R. A. Wijayanti, S. J. Swari, N. Nuraini, dan S. Wafiroh. 2020. Penentu Keamanan dan Kerahasiaan Arsip Rekam Klinis di Ruang Penghuni Poliklinik Gawat Darurat X. *Jurnal Informasi dan Catatan Kesehatan*,
- Hia, P. 2022. Pengetahuan tingkat pendidikan dengan pengetahuan petugas rekam medis tentang sensus harian rawat jalan di Rumah Sakit Stikes Elisabeth Medan. *Jurnal Sains*
- hoiwutun, N., dan Setiatin, S. 2021. Pengaruh latar belakang pendidikan perekam medis terhadap sistem penyimpanan rekam medis RSUD Boven Digoel. *Cerdika: 1(8): 1029–1036, Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Oktavia, N., Djusmalinar, & Damayanti, F. T. 2018. Analisis Penyebab terjadinya Missfile dokumen rekam medis rawat jalan di ruangan penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 6(2), 79*.
- Permenkes RI. 2020. Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science, 39(1)*.

- Permenkes RI Nomor 24. 2022. Permenkes RI Nomor 24 Tentang Rekam Medis. *Permenkes*, 33(1), 1–12.
- Tania, Y., & Siringo, A. M. 2020. Studi Literatur Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*,
- Valentina dan Sinaga, W. di Puskesmas Johor Medan, 2021 pelaksanaan penyimpanan rekam medis berdasarkan unsur manajemen 5M. *Imelda Jurnal Ilmiah Pencatatan dan Informasi Kesehatan (JIPIKI)*,
- Werdikesni, D. 2020. *Di Bagian Filing Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta Tahun 2008*.
- Saputra, A., dan Octaria, H. 2021 Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Petugas Rekam Medis untuk Memenuhi Standar Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru Tahun 2019 *Jurnal Rekam Medis, Jurnal Rekam Medis*
- Wiguna dan A. Fahrani. 2019. Pengetahuan Petugas Rekam Medis RSUD Madani Tahun 2018 Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan*